

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian ilmu manajemen keuangan saat ini sangat dinamis. Perubahan ini terjadi sejalan dengan meningkatnya aktivitas bisnis dan kehidupan manusia di era globalisasi modern. Menurut Mokhammad Anwar (2019:5) “manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, ataupun pembagian hasil keuntungan perusahaan”. Pendapat lain menurut Agus S. Irfani (2020:11) “manajemen keuangan didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu proses pengelolaan keuangan perusahaan yang mencakup kegiatan perencanaan, pencarian, pengalokasian, dan penggunaan dana secara efisien dan efektif, dengan tujuan untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara optimal.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Mokhammad Anwar (2019:5) mengemukakan “tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber

daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham”. Sedangkan, menurut Aisyah (2020:15) menjelaskan “tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan memaksimalkan pengumpulan laba perusahaan”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan laba dan kekayaan perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang optimal.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan juga harus mempunyai fungsi yang jelas. Terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yaitu:

- a. Keputusan investasi merupakan keputusan yang terkait dalam mengalokasikan dana tertentu dalam jenis investasi tertentu untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian dimasa yang akan datang.
- b. Keputusan pendanaan, merupakan keputusan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan atau terkait dengan struktur modal yang akan digunakan perusahaan.
- c. Kebijakan dividen, merupakan kebijakan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali dalam aset operasi dan penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu.

2.1.2 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Astuti (2021:21) “Laporan keuangan (financial statements) merupakan hasil final serangkaian proses pelaporan yang berisi tentang informasi keuangan dalam suatu periode tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pelaporan yang menunjukkan kondisi dan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Secara rinci Kasmir (2018:11) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28) secara umum ada 5 jenis laporan keuangan yang disusun yaitu:

- a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah, jenis aktiva, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan.

- b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh.

- c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode tertentu.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas hal ini diperlukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.3 Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2019:104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”. Menurut Hery (2018:138) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan”.

Dari kedua sumber yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan yang saling berhubungan secara relevan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Adapun beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan antara lain:

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) “rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

Rumus:
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2019:134)

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rumus:
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 136)

- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar

utang jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 138)

b. Rasio Solvabilitas

Menurut kasmir (2019:152) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”. Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rumus:

$$\text{Debt to Assest Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Sumber: Kasmir (2019:158)

- 2) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini mengetahui jumlah modal yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2019:159)

c. Rasio Profitabilitas

Menurut kasmir (2019:198) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aset yang tersedia di dalam perusahaan.

Rumus:
$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total Aset}}$$

Sumber: Kasmir (2019:203)

- 2) Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Rumus :
$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total modal/ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2019:206)

d. Rasio aktivitas

Menurut Kasmir (2019:172) “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode.

Rumus:
$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber: Kasmir (2019:185)

- 2) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Rumus:
$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Kasmir (2019:187)

- 3) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus:
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sumber: Kasmir (2019:178)

- 4) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Rumus:
$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: Kasmir (2019:182)

2.1.4 Perputaran Total Aset

1. Pengertian Total Aset

Perputaran total aset adalah bagian dari rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dengan rasio ini, perusahaan bisa melihat apakah aset perusahaan telah dimanfaatkan secara optimal dan seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap satuan aset yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2019:187) “perputaran total aset adalah mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset”. Menurut Harahap (2015:309) “perputaran total aset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan”. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah bahwa Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk meningkatkan pendapatan.

2. Tujuan Perputaran Total Aset

Perhitungan total aset memiliki tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Perputaran total aset juga untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2020:135) “tujuan perputaran total aset ini untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”. Bila rasio ini rendah, maka ini akan menjadi evaluasi bagi pihak perusahaan dalam mengelola seluruh aset nya. Artinya terjadi aset yang menumpuk yang tidak dapat dimanfaatkan secara produktif.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aset

Menurut Irawati (2016:52) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aset yaitu:

a. Penjualan

Penjualan adalah proses di mana perusahaan mendapatkan tambahan aset (biasanya uang) atau mengurangi utang dengan cara menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, penjualan adalah kegiatan utama perusahaan yang menghasilkan pendapatan. Penjualan juga mempengaruhi posisi keuangan perusahaan karena menambah aset dan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

b. Total Aset

Total Aset adalah semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya ini bisa berupa barang, uang, atau hal lain yang diperoleh perusahaan karena kejadian atau transaksi yang sudah terjadi di masa lalu. Perusahaan berharap bahwa sumber daya ini akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan, seperti menghasilkan uang atau membantu operasional bisnis.

Kesimpulannya, perputaran total aset dipengaruhi oleh penjualan dan total aset. Kombinasi keduanya menentukan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan.

4. Pengukuran Perputaran Total Aset

Perputaran total aset diukur dengan rasio *total assets turnover* (TATO) yang mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Semakin tinggi nilai perputaran total aset, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2019:187) untuk menghitung *total asset turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

Rumus :

$\text{Perputaran Total Aset (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
--

5. Standar Industri Rasio Perputaran Total Aset

Menurut Kasmir (2018:186) standar rasio perputaran total aset adalah dua kali dalam satu tahun. Semakin tinggi standar rasio perputaran total aset, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang menunjukkan kinerja operasional yang baik dan pengelolaan aset yang optimal.

Rasio perputaran total aset PT Kalbe Farma Tbk pada 2014–2024 di bawah standar tersebut, maka perusahaan dinilai belum efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan.

2.1.5 Pertumbuhan Penjualan

1. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan tingkat daya saing

perusahaan dalam pasar. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan semakin meningkat, maka akan mengindikasikan laba perusahaan yang besar karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Menurut Wijaya (2019) Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi nantinya

Menurut Kasmir (2018:107) “pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode ini dengan nilai penjualan periode sebelumnya”. Serupa dengan pendapat menurut Darmanto (2018:14) “pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, baik dalam jumlah unit yang terjual maupun dalam rupiahnya”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa besar peningkatan penjualan yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu, biasanya dibandingkan dengan periode sebelumnya.

2. Tujuan Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, manajemen berusaha meningkatkan penjualan produk, karena penjualan yang stabil atau terus meningkat berhubungan langsung dengan

keuntungan perusahaan. Menurut Hani (2015:98) menyatakan “tujuan pertumbuhan penjualan adalah untuk melihat perubahan usaha dari tahun ke tahun dan memiliki keunggulan dalam penggunaan angka nyata atau persentase. Analisa pertumbuhan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya dan dijadikan dasar pengambilan keputusan jangka pendek”.

3. Jenis-Jenis Pertumbuhan Penjualan

Jenis pertumbuhan penjualan dinyatakan terbagi menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

a. Pertumbuhan penjualan positif

Pertumbuhan penjualan bisa dikatakan positif ketika angka penjualan lebih tinggi daripada angka periode sebelumnya. Dengan angka yang positif menandakan bahwa keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

b. Pertumbuhan penjualan negatif

Pertumbuhan penjualan negatif apabila angka penjualan ini lebih rendah nilainya dibanding dengan penjualan tahun sebelumnya. Jika hasil perhitungan terus menerus mengalami penurunan hal ini dapat mengidentifikasikan bahwa ada kesalahan yang harus segera diperbaiki.

4. Faktor-Faktor Pertumbuhan Penjualan

Menurut Manik (2017) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan yakni:

a. Kondisi dan kemampuan penjual

Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual.

b. Kondisi pasar

Pasar mempengaruhi kegiatan dalam transaksi penjualan. Kondisi pasar dipengaruhi oleh jenis pasar, kelompok pembeli, daya beli, frekuensi pembelian serta keinginan dan kebutuhannya.

c. Modal

Modal kerja perusahaan digunakan untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan misalnya dalam melaksanakan kegiatan penjualan memerlukan usaha.

d. Kondisi organisasi perusahaan

Biasanya penjualan pada perusahaan yang besar akan ditangani oleh bagiannya sendiri, dimana bagian ini dipegang oleh orang yang ahli dalam bidang penjualan.

e. Faktor lain

Maksud dari faktor lain disini yaitu contohnya seperti periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering dipengaruhi dalam penjualan.

5. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:107) “pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu”. Pertumbuhan penjualan diukur dengan rasio *sales growth* (SG). Semakin tinggi

pertumbuhan penjualan, semakin baik bagi perusahaan karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka keuntungan yang didapatkan perusahaan meningkat.

Menurut Kasmir (2018:107) untuk menghitung *sales growth* (SG) adalah sebagai berikut :

Rumus:
$$\text{Pertumbuhan Penjualan (SG)} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1} \times 100\%$$

6. Standar industri Rasio Pertumbuhan

Standar rasio pertumbuhan penjualan yang baik berkisar antara 5% hingga 10%, di mana nilai di atas 10% dianggap sangat baik, sedangkan nilai di bawah 5% dianggap kurang baik. Jika nilainya berada di antara 5% dan 10%, pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dikatakan berada pada tingkat yang sehat dan ideal, mencerminkan kinerja yang stabil serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan secara konsisten.

Pertumbuhan penjualan PT Kalbe Farma Tbk periode 2014–2024 menunjukkan kinerja yang fluktuatif, dengan pertumbuhan di atas 10% mencerminkan kinerja penjualan yang sangat baik, sementara di bawah 5% menunjukkan hasil yang kurang optimal.

2.1.6 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai

perusahaan. Menurut Kasmir (2019:198) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Serupa dengan pendapat Menurut Kartika & Simbolon (2022) Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas memiliki arti penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena dapat menggambarkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. Profitabilitas dianggap baik apabila perusahaan dapat mencapai target laba yang diinginkan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah mencerminkan bahwa kinerja manajemen perusahaan belum optimal. Perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki tingkat laba yang rendah akan menghadapi dampak negatif dari reaksi pasar, yang pada akhirnya dapat menurunkan penilaian terhadap kinerja perusahaan tersebut.

2. Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kinerja manajemen berdasarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Setiap perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2016:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

3. Faktor-Faktor Profitabilitas

Tingkat profitabilitas memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk memahami secara jelas perubahan yang terjadi pada profitabilitas, perusahaan perlu mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019:89) profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya. Semua faktor ini saling berkaitan dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

4. Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang

semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Menurut Kasmir (2019:203) untuk menghitung *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

Rumus:
$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

5. Standar Industri Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2019:203) standar rasio profitabilitas (ROA) adalah 30%. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap pendapatan atau aset yang dimiliki, mencerminkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan yang lebih baik.

Rasio profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk pada 2014–2024 di bawah standar tersebut, maka perusahaan dinilai belum optimal dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis meninjau penelitian terdahulu untuk mengetahui hasil dari penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
1	Selly Angel Josephine, Heni Alinka Nara, dan	Pengaruh Perputaran Total Aset, Likuiditas,	Kuantitatif Asosiatif	Menggunakan Perputaran Total Aset dan	Tidak menggunakan Likuiditas, Modal Kerja,	Secara parsial perputaran total aset

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
	Mahmuddin Syah Lubis Jurnal Akuntansi Prima, Vol. 4, No.2, Oktober 2022. ISSN: 2088-6136, E-ISSN: 2721-9291.	Modal Kerja, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Periode 2016 – 2020		Profitabilitas.	dan Solvabilitas.	berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Heny Purbo Rekno, Suhendro, dan Riana Rachmawati Dewi. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 15, No. 2, Juni 2019.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017	Kuantitatif	Menggunakan Perputaran Total Aset dan Profitabilitas	Tidak Menggunakan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang	Secara parsial perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Dian Angriani Siallagan dan Ahmad Prayudi. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan	Pengaruh Working Capital Turnover Dan Perputaran Total Aset Yang Diproaksikan Oleh Total Asset Turnover Terhadap	Kuantitatif Asosiatif	Menggunakan Perputaran Total Aset dan Profitabilitas	Tidak Menggunakan Working Capital Turnover	Secara parsial perputaran total aset tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
	Syariah, Vol. 9, No. 1, 2024. ISSN (Online): 2580 -5800.	Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 –2022				
4	Imwi Brastibian, Mujino dan Risal Rinofah JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia) Vol. 10, No. 1, Juni 2020. e-ISSN: 2541-2566	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI	Kuantitatif	Menggunakan Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas	Tidak menggunakan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	Secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5	Silvia Nur Krishna Murthi, Ahmad Subaki, dan Sumardi. ULTIMA Accounting, Vol. 13, No. 2, Desember 2021. ISSN: 2085-4595	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sector Makanan Dan	Kuantitatif	Menggunakan Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas	Tidak menggunakan Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage	Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
		Minuman Yang Terdaftar Di BEI) Periode 2015-2019.				
6	Miswanto Yanuar, Rifqi Abdullah, dan Shofia Suparti Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 24, No. 2, September 2017. ISSN: 1412-3126	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014.	Kuantitatif	Menggunakan Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas	Tidak menggunakan efisiensi modal kerja dan Ukuran Perusahaan	Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
7	Erika Abrilya Samel Skripsi Akuntansi, Universitas Katolik De La Salle, 2021.	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)	Kuantitatif	Menggunakan Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Profitabilitas	Tidak ada	Secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran total aset berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
						pertumbuhan penjualan dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
8	Annisa Laras Maulani dan Windi Novianti Thesis, Universitas Komputer Indonesia, 2019.	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Total Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2018	Deskriptif dan Verifikatif	Menggunakan Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas	Tidak Menggunakan struktur modal	Secara parsial perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan struktur modal, perputaran total aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9	Mamik Apriliana,	Pengaruh Debt To	Kuantitatif	Menggunakan Perputaran	Tidak menggunakan	Secara parsial total

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
	Khusnatul Zulfa Wafirotin, Iin Wijayanti. Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi Vol. 9, No. 1, Tahun 2023.	Asset Ratio, Perputaran Total Aset Yang Diproaksikan Oleh Total Asset Turnover, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021		Total Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas	Debt to Asset Ratio	asset turnover berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan debt to asset ratio, total asset turnover, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.
10	Rahmawati Indah Lestari, Tri Widyastuti, Maidani, Pratiwi Nila Sari, dan Endah Prawesti Ningrum Indonesian Journal of Economics and Strategic Managemen	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Yang Diprosikan Oleh Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sektor	Kuantitatif	Menggunakan Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Profitabilitas	Tidak Menggunakan Perputaran Modal Kerja	Secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel		Hasil penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
	t (IJESM), Vol.2, No.1, Maret 2024.	Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022				Secara simultan perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber: Data diolah (2025)

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2019:95) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

2.3.1 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Perputaran total aset memiliki hubungan erat dengan profitabilitas karena semakin tinggi perputaran aset perusahaan, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Jika perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asetnya untuk meningkatkan penjualan, hal ini biasanya akan berdampak positif pada profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu mengelola aset dengan baik dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan aset yang dimiliki, cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

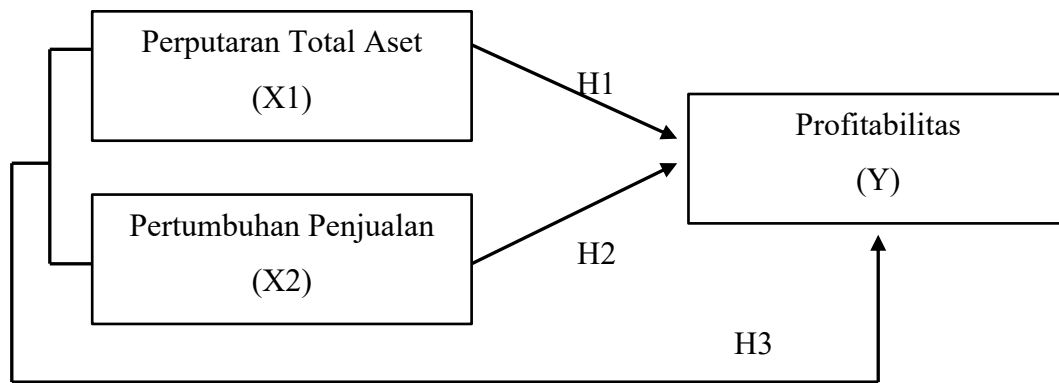
Pertumbuhan penjualan umumnya berkontribusi terhadap peningkatan laba, karena bertambahnya volume penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Namun, profitabilitas tidak hanya bergantung pada besarnya penjualan, melainkan juga oleh efisiensi dalam pengelolaan biaya. Apabila biaya operasional ataupun biaya produksi meningkat lebih cepat dibandingkan penjualan, maka profitabilitas dapat menurun meskipun pendapatan bertambah. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan yang seimbang dengan efisiensi biaya biasanya memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Perputaran Total Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Perputaran total aset dan pertumbuhan penjualan sama-sama mempengaruhi profitabilitas. Perputaran total aset yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan, yang dapat meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, pertumbuhan penjualan yang sehat meningkatkan pendapatan, yang juga dapat memperbaiki laba perusahaan. Jika keduanya berjalan baik, profitabilitas akan meningkat. Namun, efisiensi biaya tetap penting agar peningkatan penjualan dan aset menghasilkan keuntungan yang optimal. Perputaran total aset yang lancar dan pertumbuhan penjualan yang konsisten bersama-sama mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu Perputaran Total Aset (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2) sebagai variabel bebas (*independent*) dan Profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*). Berikut ini hubungan antara

varaibel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Heny Purbo Rekno, dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017” menunjukkan bahwa secara parsial perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Angriani Siallagan dan Ahmad Prayudi (2024) yang berjudul “Pengaruh Working Capital Turnover Dan Perputaran Total Aset Yang Diproaksikan Oleh Total Asset Turnover Terhadap

Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 –2022” menunjukkan bahwa secara parsial perputaran total aset tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : Diduga perputaran total aset berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

H_{o1} : Diduga perputaran total aset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Imwi Brastibian, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Nur Krishna Murthi, dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2019” menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2} : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₀₂ : Diduga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.4.3 Pengaruh Perputaran Total Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Erika Abrilya Samel (2021) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020)” menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Indah Lestari, dkk (2024) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022” menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a3} : Diduga perputaran total aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₀₃ : Diduga perputaran total aset dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.